

PENGEMBANGAN METODE SINEKTIF PADA TEKS BERITA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH KUPANG

Arasy Anshari
IKIP Budi Utomo
arasyalkena@gmail.com

Harry Surahman
IKIP Budi Utomo
surahman.harry@gmail.com

Endang Sumarti
IKIP Budi Utomo
endangsumarti@yahoo.com

Understanding news text is not just to know a news. Learning about news text is to attract children's interest in learning Indonesian, and children are also eager to learn by watching or reading news so that there is a willingness and ability of children to think by making news. Writing is a creative process of expressing ideas in the form of written language in review, for example, informing, convincing, or entertaining. This research was conducted using the experimental method. Experimental research consists of three main points, namely: (1) the existence of manipulated independent variables, (2) the existence of control or control of all other variables except the independent variable, and (3) the observation or measurement of the dependent variable as the effect of the independent variable This research design uses the experimental design of Control Group Pre Test-Post Test Design. The results of the analysis and discussion show that there is a significant difference between the news text writing skills of experimental group students who follow learning with the synectic model and control group students who do not follow. The difference can be proven by the calculation results on the posttest scores of the control group and the experimental group which show that the mean of the news text writing skills of the control group students is 76.50, while the experimental group is 78.03. Second, the effectiveness of the synectic model in learning to write news texts is also indicated by the results of the t-test comparison on the pretest and posttest scores in the control group and the experimental group which was 96.97. Both groups experienced an increase in news text writing skills, but the experimental group experienced a greater increase. The average score of the experimental group was 78.03, from the average pretest score of 75.94, while the average score of the control group was 76.50, from the average pretest score of 76.31.

Keywords: *Development, Synective, News Text*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran teks berita merupakan salah satu pengetahuan yang harus dipelajari oleh peserta didik SMP Kelas VIII. Teks berita ini banyak banyak diminati oleh peserta didik sehingga siswa mampu menumbuh kembangkan kemampuan untuk memahami suatu berita. Dan pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks berita ini harus bisa dicapai oleh peserta didik secara maksimal. Dengan adanya kompetensi dasar ini peserta didik mampu untuk memahami teks berita yang dibaca atau yang dilihat. Atau mampu juga menulis berita dengan karangan sendiri dengan tema yang telah ditentukan. Dalam keberhasilan mampu menulis berita ini dapat di ukur dalam indikator-indikator yaitu: mampu menjelaskan teks berita, mampu merencanakan ide untuk membuat suatu berita dan mampu membuat berita.

Disekolah juga sudah menyiapkan buku teks bagi peserta didik maupun buku panduan bagi guru untuk penunjang pembelajaran berlangsung. Didalam buku pembelajaran bahasa Indonesia dimana dalam penjabaran materi yang ada masih kurang penjelasannya jikalau membutuhkan peserta didik untuk memperluas atau mendalami pengetahuannya. Panen dalam Ixir Eliya mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Memahami teks berita bukan hanya sekedar untuk mengetahui suatu berita. Belajar tentang teks berita ini untuk menarik daya tarik dan minat anak untuk belajar bahasa Indonesia, dan anak juga semangat untuk belajar dengan menonton atau membaca suatu berita sehingga ada kemauan dan kemampuan anak untuk berfikir dengan membuat berita. Menulis merupakan merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tinjauan, misalnya

memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah Kota Kupang, bahan ajar disekolah tersebut belum memadai terutama bahan ajar pada pembelajaran teks berita, maka bahan ajar teks berita ini dikembangkan karena akan membentuk minat siswa untuk belajar dengan adanya tentang berita-berita yang mengandung nilai moral, juga membentuk minat siswa untuk bisa menulis dan menemukan ide-ide baru dalam pembelajaran teks berita. Karena tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami teks berita masih rendah sehingga siswa susah untuk menemukan ide apa yang akan ditulis menjadi suatu berita, karena masih kurangnya fasilitas pada pembelajaran teks berita, seperti bahan ajar pada materi teks berita. Adapun faktornya sehingga rendahnya kemauan siswa dalam memahami atau mempelajari teks berita dikarenakan gurunya hanya berfokus pada materinya saja tidak menggunakan media. Oleh karena itu siswa merasa bosan dan sering tidur didalam kelas karena tidak diberikan kesempatan untuk menggunakan media agar siswa bisa menonton suatu berita.

Berdasarkan beberapa kendala tersebut perlu dicarikan suatu metode yang dapat menumbuhkan keaktifan dan minat peserta didik dalam memahami teks berita. metode tersebut dapat diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan ide-ide sehingga bisa disalurkan kedalam suatu bentuk tulisan. Metode *sinaktif* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempermudah menemukan, mengemukakan ide-ide, dan mempermudah mereka dalam memahami teks berita.

Metode *sinaktif* merupakan salah satu metode yang melebiatkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan idenya. Dengan metode ini siswa mampu untuk berperan aktif menghimpun gagasan, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari

siswa. Menurut Gordon, 1961 adalah sebuah pendekatan untuk berfikir kreatif yang didasarkan pada pemahaman bersama, bahwa apa yang tampaknya berbeda dapat dikaitkan bersama. Alat utamanya adalah analogi atau metafora, sehingga pendekatan yang sering digunakan oleh kelompok-kelompok dapat membantu siswa mengembangkan tanggapan kreatif untuk memecahkan masalah, untuk menyimpan informasi baru, untuk membantu menghasilkan tulisan, dan untuk mengeksplorasi masalah sosial dan disiplin. ini membantu pengguna mengistirahatkan pikiran yang ada dan menginternalisasi konsep-konsep abstrak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen terdiri atas tiga pokok, yaitu : (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, dan (3) adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas (Sudaryanto, 2003: 19). Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen Control Group Pre Test-Post Test Design.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks berita, sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks berita, sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Pada penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menulis teks berita siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks berita dengan model sinektik, maka data yang akan diteliti berupa hasil tes menulis teks berita.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini didapatkan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan juga hasil uji $-t$, dimana penjelasannya akan dibahas dibawah ini :

a. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 1 Perbandingan data statistik skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Data Statistik	Pretest Kelompok Kontrol	Pretest kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Kontrol	Posttest Kelompok Eksperimen
N	22	22	22	22
Skor tertinggi	84	82	83	85
Skor terendah	70	70	72	72
<i>Mean</i>	76,31	73,94	78,50	77,3
Modus	76	73	78	77
median	76,00	73,50	78	77
Standar deviasi	3,839	3,592	2,874	2,584

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* keterampilan menulis teks berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 84 dan skor terendah sebesar 70, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 83 dan skor terendah sebesar 72. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 82 dan skor terendah sebesar 70, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 85 dan skor terendah sebesar 72. Skor rata-rata antara skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 76,31, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 76,50. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) pada saat *pretest* sebesar 75,94, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 78,03.

b. Pada pengujian hasil uji $-t$ didapatkan dua poin pokok hipotesis, dimana hasil pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Hipotesis tersebut ialah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model sinektik. Perbedaan keterampilan menulis teks berita kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model sinektik dapat diketahui dengan menggunakan uji $-t$ skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji $-t$ skor *posttest* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan komputer program SPSS 16 diperoleh t_h sebesar 2,241 dengan df sebesar 62 dan p sebesar 0,029. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, ditolak.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, diterima.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa yang tidak menggunakan model sinektik. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa yang tidak menggunakan model sinektik.

Keefektifan keterampilan menulis teks berita kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model sinektik dapat diketahui dengan uji $-t$ skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kenaikan rata-rata skor antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji $-t$ skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan komputer program SPSS 16 diperoleh *th* sebesar 3,604 dengan *df* sebesar 31 dan *p* sebesar 0,001. Nilai *p* lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Hasil uji $-t$ tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks berita yang positif dan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model sinektik dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik. Selain itu, terdapat juga perbedaan antara kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 2.09, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,19. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa model sinektik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kupang. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

Ho: Model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa yang tidak menggunakan model sinektik, ditolak.

Ha : Model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa yang tidak

menggunakan model sinektik, diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Kupang. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, dengan jumlah siswa sebanyak 63 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa yang diambil dengan menggunakan *sample random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas VIII B sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks berita dan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks berita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model sinektik pada pembelajaran menulis teks berita. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran sinektik. 79 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kupang.

- a. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Berita Antara Kelompok yang Diberikan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Sinektik dan Kelompok yang Tidak Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Sinektik

Pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis teks berita dilakukan dengan metode konvensional. Kelompok kontrol mendapatkan materi pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik pada proses

penulisan teks berita, siswa cukup mengalami kesulitan dalam menemukan ide berita serta mengembangkan berita.

Sebagai langkah terakhir, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti *pretest*. Perbedaan keterampilan ini diketahui dengan rumus uji $-t$. kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan menulis teks berita yang cukup tinggi, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil.

Pada kelompok kontrol, rata-rata skor *pretest* sebesar 76,31 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 76,00. Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor *pretest* sebesar 75,94 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 78,03. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam menulis teks berita yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Perhitungan hasil tersebut menunjukkan kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berikut akan dibahas masing-masing aspek penilaian menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pada aspek isi gagasan, yang akan dibahas adalah mengenai fakta berita berupa alur, latar, dan tokoh. Alur berita meliputi tahapan, konflik, serta klimaks berita. Berikut ini contoh sampel teks berita *posttest* kelompok kontrol.

b. Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Muhammadiyah Kupang

Keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen dilihat dengan rumus uji $-t$ sampel berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 3,604 dengan df sebesar 31 dan p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari nilai signifikansi 5%. Hasil uji $-t$ tersebut menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model sinektik dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 2,09, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,19. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil uji $-t$ tersebut menunjukkan bahwa model sinektik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kupang.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik telah teruji efektif untuk pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Model pembelajaran sinektik yang digunakan dalam membantu siswa untuk mengorganisasikan pengalaman, pengetahuan, ide-ide, dan fakta yang mereka miliki untuk dituliskan dalam sebuah berita. Dengan demikian, siswa mampu merencanakan tulisan dengan baik.

Keefektifan model sinektik dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Model sinektik merupakan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung untuk belajar melalui tindakan. Siswa kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis berita.

Model pembelajaran sinektik yang telah disusun, selanjutnya menjadi acuan selama proses penulisan teks berita, sehingga berita yang ditulis tidak keluar dari pokok bahasan

awal yang ditentukan. Model sinektik yang berbasis pengalaman ini, tidak hanya memberikan pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan yang nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Antusias siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model sinektik cukup tinggi. Penugasan langsung dengan melibatkan kegiatan nyata menarik minat siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Penggunaan model sinektik teruji efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Keefektifan model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Wulan Indah Pertiwi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung melalui Penerapan Model Sinektik*. Model sinektik mengarahkan siswa memfungsikan dunia metaforisnya dengan mengeksplorasi analogi pengalamannya. Pada penelitian Wulan Indah Pertiwi digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Pada penelitian ini, sinektik terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan demikian. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen yang

mengikuti pembelajaran dengan model sinektik dan siswa kelompok kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Perbedaan tersebut dapat terbukti dengan hasil perhitungan dengan program SPSS 16 yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa *mean* keterampilan menulis teks berita siswa kelompok kontrol sebesar 76,50, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 78,03. Dengan demikian, dapat diketahui terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis teks berita yang lebih baik antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Kedua, model sinektik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks berita juga ditandai dengan hasil perbandingan uji $-t$ pada skor *pretest* serta *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan 96,97 dengan komputer program SPSS 16. Kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan keterampilan menulis teks berita, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 78,03, dari rata-rata skor *pretest* sebesar 75,94, sedangkan rata-rata skor kelompok kontrol sebesar 76,50, dari rata-rata skor *pretest* 76,31. Hal ini membuktikan bahwa model sinektik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang model

- tertentu dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis berita
- b. Siswa dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memacu diri mengembangkan kreativitas menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menulis tesk berita dengan menggunakan model sinektif.
 - c. Pihak sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menuis teks berita.
 - d. Pada penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa perlu dilakukan demi keefektifan penelitian pembelajaran.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Annurahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sutriani, Elma. 2019. Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. Di akses melalui: <https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs/>. Diakses pada 20 Januari 2023.
- Djudin, Tomo. 2013. Model Pembelajaran Synetics: Suatu Tawaran Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Sains. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains. Volume 2. Nomor 2.
- Joyce, Weil, & Calhoun. 2011. Models of Teaching, Model-Model Pengajaran (edisi kedelapan). Terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryaman. Juni 2004. "Penerapan Model Pembelajaran Suatu Inovasi di Perguruan Tinggi (Tantangan Umum Pendidikan Tinggi)" Dalam Jurnal Pendidikan IKIP PGRI Madiun. Volume 10, no 1,
- Treffinger, Donald J. 1980. Encouraging Creative Learning for the Gifted and Talented. California: Ventura County Superintendent of School Office
- Hestu Pratiwi. 2011. Model Pembelajaran "SINEKTIK". Diakses melalui: <http://kurnia-mutiarahawa.blogspot.com/2012/05/sinektiks.html> Diakses 12 Januari 2023.
- Knirk, F.G. & Gustafson, K.L. 1986. Instructional Technology, A Systematic Approach to Education. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sukmadinata, N.S. 1988. Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdiknas
- Tanner, D., & Tanner, L.N. 1980. Curriculum Development: Theory Into Practice. New York: MacMillan Publishing, Co. Inc.
- Marsh, C. & Stafford, K. 1988. Curriculum Practices. Sydney: Mc Graw-Hill Book Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. Metodologi Penelitian Dalam Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Pertiwi, Wulan Indah. 2008, Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung Melalui Penerapan Model Sinektik. FBS UNY: Yogyakarta.

Sudaryanto. 2003. Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa, Sebuah Panduan Singkat dan Praktis. Yogyakarta : FBS UNY.